

Penggunaan elemen fonologi terhadap kemampuan membaca teks dongeng berbahasa Inggris bagi warga belajar PKBM

¹Elok Widiyati*, ¹Mega Mulianing Maharani

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa, Sastra dan Budaya, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

Jalan Raya Kaligawe KM 4 Semarang, Telp/Fax (024) 6583584

E-mail: widiyati@unissula.ac.id

Received:
30 April 2025

Revised:
31 May 2025

Accepted:
25 June 2025

Published:
30 June 2025

How to cite (APA style): Widiyati, E., & Maharani, M. M. (2025). Penggunaan elemen fonologi terhadap kemampuan membaca teks dongeng berbahasa Inggris bagi warga belajar PKBM. *Community Empowerment Journal*, 3(2), 66-72. <https://doi.org/10.61251/cej.v3i2.186>

Abstrak

Hasil karya warga belajar PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Omah Dongeng berupa dongeng, film pendek, teater, dan puisi yang menorehkan prestasi bergengsi masih menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Inggris hanya digunakan pada karya lagu dan cerpen. Dengan adanya potensi para warga belajar, penggunaan bahasa Inggris menunjang eksistensi karya di media sosial yang dapat dinikmati kalangan internasional. Pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan elemen fonologi bagi warga belajar Omah Dongeng Marwah Kabupaten Kudus sehingga saat menampilkan karya dapat menggunakan bahasa Inggris secara berterima. Metode kegiatan pengabdian ini adalah membaca teks dongeng berbahasa Inggris yang membantu pengucapan warga belajar secara tepat. Terdapat 11 warga belajar dalam dengan rentang usia 12-18 tahun dan jenjang pendidikan mulai kelas 7 sampai kelas 11. Tahapan kegiatan antara lain mempresentasikan materi, memberi kesempatan warga belajar menirukan bunyi sesuai elemen fonologi, kemudian warga belajar berkelompok mempersiapkan penampilan membaca dongeng berbahasa Inggris. Stimulasi berbahasa Inggris melalui teks dongeng mengasah kemampuan mendengar dan membaca warga belajar. Lima warga belajar termasuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dengan tiga diantaranya adalah *slow learners* mendapat pengalaman yang mengasyikkan dengan membaca teks dongeng dan mempraktekkan fonologi lebih percaya diri dengan membaca nyaring dan artikulasi lebih jelas sesuai instruksi kegiatan.

Kata kunci: berbahasa Inggris; elemen fonologi; kemampuan membaca; PKBM; teks dongeng

Abstract

The students' works of Community Learning Activity Center (PKBM) Omah Dongeng through fairy tales, short films, theater, and poems that had succeeded achieving prestigious achievements used Indonesian. Reflecting the students' potential, the use of English greatly supported the existence of the works on social media that could be enjoyed by international community. This was proven by the use of English as the language in their songs. This service activity aimed to introduce the phonological elements to the students of Omah Dongeng Marwah Kabupaten Kudus so that while they would be presenting their works they could use English communicatively. The method provided in this activity was reading fairy tale texts which was expected to help the students' correct pronunciation. There were 11 students participating through the sequences of activity with their age ranged 12-18 years with the levels ranged from grade 7 to grade 11. The stages of this

service activity were presenting the materials, giving the students opportunity to imitate sounds according to phonological elements, then they prepared a performance to read English fairy tales in groups. English stimulation through fairy tale texts developed the students' listening and reading skills. There were five students with special needs and three of them were slow learners. They had an exciting experience in reading fairy tale texts and practicing phonology. During the service activity they were more confident in reading aloud and had clearer articulation according to the instructions.

Keywords: *Community Learning Activity Center; English speaking skill; fairy tale text; phonological elements; reading skill*

PENDAHULUAN

Peminatan siswa pada jenjang pendidikan dikategorikan belum mencukupi dan menampung semua bakat minat. Sebagai contoh pada jenjang sekolah menengah atas, penjurusan sebagai wahana siswa untuk menentukan bakat minat tidak sepenuhnya memberi keleluasaan. Efek dari keadaan tersebut adalah siswa terpaksa memilih pilihan yang ditawarkan secara terbatas. Kondisi tersebut memicu berkurangnya bakat minat siswa yang tidak diolah dengan bijaksana oleh para pemangku kebijakan pada pendidikan formal. Dikarenakan pendidikan formal kurang bersinergi dengan hal tersebut muncullah pendidikan nonformal yang secara sadar dibentuk oleh masyarakat dengan tujuan mewadahi bakat minat siswa yang tidak dipenuhi pada bangku sekolah. Salah satu perkembangan dunia pendidikan terkadang masih menimbulkan permasalahan tersendiri. Pembelajaran di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Omah Dongeng Marwah (ODM) Kabupaten Kudus bersumber dari kesenian sehingga materi tematik diaplikasikan pada pembelajaran yang bernilai kultural meliputi dongeng, lukisan, lagu, buku, film, hingga teater. Pandemi sejak awal tahun 2020 berdampak negatif. Sa'diyah et al. (2021) mengungkapkan perlunya strategi khusus bagi PKBM selama masa pandemi untuk menyelenggarakan pembelajaran secara fleksibel, menyediakan pembelajaran dengan biaya terjangkau, menjadikan masyarakat sebagai mitra utama, dan membangun sinergi dengan perangkat desa.

PKBM merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang memberdayakan pendidikan masyarakat. PKBM dipandang sebagai rangkaian kegiatan belajar yang membelajarkan masyarakat dalam waktu yang beragam (Septiani, 2015). Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka pada keseluruhan rangkaian aktivitas berubah menjadi pembelajaran daring selama pandemi. Begitupun juga yang dialami warga belajar PKBM ODM dimana pembelajaran melalui jarak jauh dan keluarga menjadi pendampingnya. Berubahnya atmosfer pendidikan tersebut memberi hal-hal positif seperti pembelajar lebih terbiasa mengakses materi pembelajaran secara online dan memperkaya pengetahuan mereka dengan batasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sisi positif ini dapat berkesinambungan jika warga belajar mendapat pendampingan terkait pengembangan minat bakat mendongeng bersumber dari aspek kebahasaan yang ditunjang dengan preferensi materi yang secara bebas dipilih oleh warga belajar. Selain itu dengan adanya waktu yang berkesinambungan maka warga belajar mendapat pemahaman yang lebih selama pembelajaran (Syukria & Siregar, 2018).

Beralamat di Jl. Ngasinan No. 9 Dukuh Plumbungan Desa Purworejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus 59327 dan berjarak 4,1 km dari pusat kota, PKBM ODM sangat mudah dijangkau. Berada di sebelah utara Kabupaten Kudus arah pegunungan Muria menjadikan suasana area PKBM ODM berhawa sejuk. Sekitar area gedung pembelajaran terdapat taman yang dilengkapi dengan gazebo untuk pembelajaran luar kelas sehingga warga belajar tidak merasa monoton. Para orang tua yang mempercayakan putra putrinya belajar di PKBM ODM

berasal dari beragam latar belakang baik sosial, ekonomi, maupun akademis. Tetapi dengan heterogenitas warga belajar tidak menjadikan jarak interaksi diantara mereka dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengusung *project-based learning* dengan memaksimalkan bakat dan minat.

PKBM ODM berdiri secara resmi dengan pendirian Akta Notaris No. 7 tanggal 17 Februari 2017 dan Ijin Operasional 421.9/66.8/03.04/2017 serta NPSN P9970420 saat ini diketuai oleh Bapak Edy Supratno dengan pengurus Ibu Dwi Yuliyastuti. Terdapat 6 kakak pendamping yang bertugas mendampingi warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Kakak pendamping merupakan praktisi untuk mengembangkan bakat minat warga belajar seperti halnya perfilman. Pada tahun ajaran 2021/2022 sejumlah 20 warga belajar yang bergabung dengan rincian 17 warga belajar Paket B dan 3 warga belajar Paket C. Untuk Paket B setara SMP atau Mts sedangkan Paket C setara SMA, SMK, atau MA. Dengan adanya kesetaraan jenjang pendidikan tersebut, maka warga belajar berhak mendapatkan ijazah yang setara dengan sekolah formal dan diakui oleh pemerintah. Pilihan kelompok belajar yang ditawarkan adalah kelompok reguler atau kelas pagi dan kelompok non reguler atau kelas sore bagi karyawan. Pada PKBM lainnya rentang umur warga belajar cenderung dari usia pendidikannya akan tetapi di PKBM ODM usia warga belajar sama dengan usia pendidikan mereka dengan contoh antara 12-15 tahun untuk Paket B.

Latar belakang warga belajar PKBM ODM tidak hanya siswa dari sekolah formal yang putus sekolah tetapi juga yang mengalami hambatan komunikasi dan akademis seperti *speech delay*, hiperaktif, serta minimnya motivasi belajar. Oleh karena itu, pihak PKBM ODM mengintensifkan kegiatan pembelajaran dengan pendampingan dari kakak pendamping serta pengawasan oleh pengurus. Di samping itu, disiapkan fasilitas berupa gedung yang representatif dengansarana penunjang seperti ruangan yang cukup luas, perpustakaan manual, perangkat digital, ruang diskusi, dan studio untuk unjuk performa berdasarkan bakat minat warga belajar. Dengan waktu dan kegiatan yang mendukung atmosfer belajar, maka warga belajar menunjukkan perubahan yang positif. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai prestasi yang telah ditorehkan, diantaranya Juara 2 Lomba Monolog Tingkat Nasional diadakan oleh Universitas Negeri Semarang, pemeran Suwadtra dalam Pementasan *Anang Ing Muria*, peserta Festival Teater Jawa Tengah 2019, pembuat komik di Webtoon, sutradara cilik di Little VIP Metro TV 2018, dan Juara 1 Lomba Baca Puisi Inspiratif Tingkat Nasional Penerbit Erlangga 2021. Sejak berdiri 5 tahun yang lalu, PKBM ODM telah meluluskan 5 warga belajar dimana keempatnya diterima di Perguruan Tinggi Negeri, antara lain: Program Studi Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Institut Seni Indonesia Surakarta, dan Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Hal ini membuktikan ketekunan warga belajar dengan pendampingan intensif.

Selain berbagai prestasi yang diraih oleh warga belajar, tidak dipungkiri bahwa karya yang berkesinambungan merupakan proses yang telah dilakukan selama bertahun-tahun. Dari website PKBM ODM yaitu omahdongeng.id diketahui berbagai kegiatan yang terdokumentasikan secara rapi menjadi bukti digital adanya produk pembelajaran berdasarkan minat bakat yang warga belajar kembangkan. Dalam proses pembelajaran keseharian terdapat dua sesi yaitu belajar materi yang berasal dari kurikulum lalu dilanjutkan memproduksi hasil karya bersama seperti dongeng, film pendek, teater, lagu, puisi, cerpen, komik, dan lukisan. Hal ini menjadi langkah apresiasi oleh PKBM ODM terhadap intelegensi warga belajar di bidang seni karena pendidikan formal Indonesia mengalami ketimpangan antara ilmu pengetahuan dan seni. Manfaat pendidikan seni meliputi melatih dan meningkatkan kreativitas (Suhaya, 2016) serta membentuk karakter (Syamsudin, 2019).

Dari beragam hasil karya warga belajar, penggunaan bahasa asing masih terbatas. Hal ini

dibuktikan dengan adanya penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan pada karya lagu dan cerpen sedangkan karya lainnya masih menggunakan bahasa Indonesia. Inilah yang menjadi permasalahan di PKBM ODM yaitu penggunaan bahasa Inggris untuk karya warga belajar yang kurang maksimal sehingga kurang dinikmati dan diapresiasi khalayak internasional. Saat ini tidak ada batasan jarak dan waktu dengan adanya perangkat digital yang memadai untuk berbagi melalui akun media sosial yang dimiliki oleh PKBM ODM seperti Youtube, Instagram, Twitter, dan Facebook. Hal ini didukung bahwa internet sebagai teknologi multimedia yang berdampak positif pada pembelajaran bahasa Inggris (Izlin & Widiyati 2023).

Penulis mengadakan kunjungan dengan tujuan melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada ketua, pengurus, dan kakak pendamping PKBM ODM pada hari Senin tanggal 27 Juni 2022 pukul 9.00-11.00 WIB. Dari hasil interview diketahui bahwa pihak PKBM ODM dengan senang hati menerima tim pengabdian kami.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuat dalam beberapa tahapan yang telah dirancang dengan baik. Tahapannya adalah sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi (Susanti & Rukiati, 2017). Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian memaparkan fungsi, struktur, dan aspek kebahasaan teks dongeng berbahasa Inggris, menjelaskan penggunaan segmental dan suprasegmental pada pembacaan teks dongeng. Selanjutnya pada tahap pelatihan, warga belajar dilatih membaca teks dongeng berbahasa Inggris secara berterima dan menyebutkan nilai moral di akhir pembacaan sehingga meningkatkan rasa simpati yang terkandung pada teks.

Selama pelatihan, tim pengabdian juga mendampingi dengan tujuan memantau kemajuan warga belajar dalam membaca teks. Sebagai tahap akhir, evaluasi dilakukan secara dua arah, baik *self evaluation* yaitu pada diri warga belajar dan juga *peer evaluation* yaitu antara warga belajar sebagai pijakan tim pengabdian untuk memperbaiki performa warga belajar dalam membaca teks sehingga di akhir rangkaian pengabdian, produk pembacaan teks dongeng berbahasa Inggris dapat terlaksana dan diterima di masyarakat. Karya warga belajar diunggah ke media sosial PKBM ODM. Keempat rangkaian tahapan pada pengabdian berlangsung pada bulan Agustus-Oktober 2022. Seluruh rangkaian dilaksanakan secara *offline* dengan durasi tatap muka 2 x 45 menit setiap minggunya. Selain itu tim pengabdian juga membuka konsultasi selama pembuatan produk karya oleh warga belajar melalui Whatsapp ataupun email.

Untuk pelaksanaan mingguan, jadwal dilakukan secara fleksibel mengikuti aktivitas dari warga belajar dimulai dari jam 9.00 sampai 14.00 WIB. Tim pengabdian menyesuaikan jadwal warga belajar yang menyelesaikan mata pelajaran kurikulum sampai dengan siang hari setelah itu dilanjut dengan rangkaian pengabdian. Rencana pelaksanaan tidak hanya di dalam ruangan tetapi juga memanfaatkan pembelajaran di luar kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pemberian materi dilakukan dengan menampilkan PowerPoint mengenai elemen fonologi bahasa Inggris yaitu jenis dan fungsinya. Dalam kesempatan tersebut, warga belajar antusias menirukan kata dan membaca teks dengan nyaring secara bersama-sama. Adapun manfaat yang diperoleh warga belajar dari membaca teks mendongeng antara lain: menumbuhkan sikap proaktif, mempererat hubungan dengan warga belajar lain, menambah pengetahuan, melatih daya konsentrasi, menambah perbendaharaan kata, menumbuhkan minat baca, memicu daya pikir kritis, merangsang imajinasi, dan

memperoleh hikmah dari dongeng (Rukiyah, 2018). Setelah itu terdapat sesi penjelasan dan tanya jawab terkait pentingnya mengaplikasikan elemen fonologi dalam membaca teks dongeng bahasa Inggris.



Gambar 1. Penyampaian materi elemen fonologi

Terdapat 11 warga belajar yang berpartisipasi dalam pengabdian ini selain 2 kakak pendamping. Semua kegiatan sesuai dengan perencanaan akan tetapi terdapat kendala karena ada 5 warga belajar tergolong ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) sehingga perlu penanganan yang berbeda dari warga belajar lainnya.



Gambar 2. Warga belajar membaca teks

Sesuai dengan Tabel 1 terlihat kondisi warga belajar ABK beragam sehingga kakak pendamping dan narasumber menyesuaikan materi serta metode pengajaran.

Tabel 1. Hasil kegiatan membaca teks dongeng warga belajar ABK

Warga belajar	Kondisi warga belajar	Hasil kegiatan
1	• Kemampuan berbahasa Inggris rendah • Artikulasi belum jelas	Percaya diri membaca teks dongeng dengan menyesuaikan fonologi
2	• Artikulasi kurang jelas • Lambat menangkap informasi dan instruksi	• Percaya diri membaca teks dongeng dengan menyesuaikan fonologi • Mengikuti rangkaian kegiatan sesuai instruksi
3	<i>Slow learner</i>	Mengikuti aktivitas grup dan bergantian membaca dengan warga belajar lain
4	<i>Slow learner</i>	Mengikuti aktivitas grup dan bergantian membaca dengan warga belajar lain
5	<i>Slow learner</i>	Mengikuti aktivitas grup dan bergantian membaca dengan warga belajar lain

Adanya stimulasi bahasa Inggris, kemampuan membaca warga belajar terasah begitu juga *soft skill* dalam bekerjasama saat membaca teks berbahasa Inggris secara bergantian dalam aktivitas grup (Tamrin & Ali, 2019). Nilai pendidikan karakter yang terbentuk setelah warga belajar mendapat pengalaman cerita dari teks dongeng antara lain: kreativitas, kerja keras, penolong, menghargai orang lain, dan kejujuran (Juanda, 2018) Dengan hasil kegiatan yang berdampak positif, simulasi elemen fonologi pada pembacaan teks dongeng berbahasa Inggris membantu warga belajar mengenali lima belas buah fonem vokal dua puluh empat buah fonem konsonan bahasa (Saekan, 2014). Sebagai penutup kegiatan, terdapat sesi foto bersama dengan pemberian satu set mikrofon wireless sebagai alat penunjang warga belajar saat membuat film pendek.

KESIMPULAN

Adanya pendidikan nonformal di masyarakat sangatlah membantu. Sebagai jembatan pendidikan siswa yang tidak mendapatkan pendidikan formal menunjukkan bahwa PKBM harus diberdayakan oleh masyarakat itu sendiri maupun *stakeholder* lainnya. Dengan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa teks dongeng berbahasa Inggris tidak hanya meningkatkan *hard skill* warga PKBM dalam kemampuan berbicara dengan menggunakan elemen fonologi tetapi juga menumbuhkan *soft skill* diantaranya: kerjasama, manajemen waktu, dan percaya diri. Adapun saran dari pengabdian ini adalah belum adanya kerjasama antara Prodi Pendidikan Luar Sekolah dengan PKBM, sehingga penting bagi pemerintah daerah untuk memfasilitasi hal tersebut.. Terdapat keterbatasan selama kegiatan berlangsung seperti kurangnya waktu untuk penyesuaian materi yang mudah dipraktekkan. Terlebih lagi tidak semua kakak pendamping hadir yang mengakibatkan kurangnya informasi terkait warga PKBM dan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh LPPM UNISSULA untuk pengabdian dan penerbitan artikel ini serta kepada warga belajar serta kakak pendamping di PKBM Omah Dongeng Marwah di Kabupaten Kudus sebagai mitra pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Izlin, R., & Widiyati, E. (2023). Teachers' Perspective on Using Multimedia Technology for Teaching English. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 7(2), 172-182. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v7i2.6048>
- Juanda, J. (2018). Revitalisasi Nilai dalam Dongeng sebagai Wahana Pembentukan karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pustaka Budaya*, 5(2), 11–18. <https://doi.org/10.31849/pb.v5i2.1611>
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*. 2(1): 99-106. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Sa'diyah, D. M. T., Ahmad, & Sa'adayah. N. (2021). Ketahananmalangan Pengelola PKBM dalam Mengembangkan Inovasi Pendidikan Nonformal. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 7(3). 987-998. <https://dx.doi.org/10.3905/aksara7.3.987-998.2021>
- Saekan, U. (2014). Komparasi Fonem Segmental Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. *EDU-KATA*, 1(2), 159-168. <https://doi.org/10.52166/kata.v1i2>
- Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat. *VISI: Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 10(2), 67–76. <https://doi.org/10.21009/JIV.1002>
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni sebagai Penunjang Kreativitas. *JPKS: Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. 1(1). 1-15. <https://doi.org/10.30870/jpks.v1i1>
- Susanti, N., & Rukiati, E. (2017). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Karang Taruna Di Desa Wisata Lombok Kulon Bondowoso. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. 251–256. <https://publikasi.polije.ac.id/prosiding/article/view/728>
- Syamsudin. (2019). Pembentukan Karakter Siswa berbasis Pendidikan Seni Budaya di MAN 1 Palu. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(1). 29- 36. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v2i1.20>
- Syukria, S., & Siregar, N. S. S. (2018). Buku Cerita Si Kancil dan Perilaku Meniru Siswa Taman Kanak-kanak. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 2(2), 90–102. <https://doi.org/10.24114/gondang.v2i2.11285>
- Tamrin, A. F., & Ali, M. Y. (2019). PKM Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi TK-IT Fajar Kompleks Mannuruki Berdasarkan Gambar Dan Peningkatan Softskill Remaja Masjid Nurul Ilham Di Kabupaten Maros. *Journal Of Techno Entrepreneur Acta*, 4(1). <https://journal.unifa.ac.id/index.php/tea/article/view/75>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2025 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.